

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA POKOK BAHASAN SEMUA BERSIH HIDUP JADI NYAMAN DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 BATANGTORU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh :

Yasrida Yanti Sihombing, MA

(Guru SMP Negeri 1 Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan)

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang tujuannya dapat menambah pengetahuan dalam menumbuhkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran pada tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Arikunto. Dimana langkah-langkahnya adalah (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap Observasi dan pengamatan, (4) Tahap Refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah angket dan tes hasil belajar berupa tes soal. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan dari hasil analisis data terdapat peningkatan sebelum tindakan, lanjut ke siklus I, dan pada siklus II. Hal tersebut dapat terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar klasikalnya adalah pada saat sebelum tindakan adalah sebesar 52,94 % sedangkan pada akhir siklus I mengalami peningkatan belajar klasikalnya sebesar 73,53 %, dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan kembali belajar klasikalnya sebesar 94,12 %. Sehingga Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Batangtoru pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Key word : *Discovery Learning*, Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman, hasil belajar siswa.

1. PENDAHULUAN

Sampai sekarang, pendidikan dianggap sebagai investasi nasional. Investasi terhadap manusia, dapat dikatakan dengan istilah "investasi dalam kemampuan manusia" atau dalam istilah yang lebih umum adalah "sumber daya manusia". Sebuah negeri tetap miskin karena investasi dalam kemampuan manusianya juga kecil. Untuk mengentaskan keadaan ini, sangat diperlukan peningkatan dan pengembangan potensi, tepatnya eskalasi keterampilan dan pengetahuan dari segenap warganya.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Sebagai upaya mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan antara lain diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru dan siswa. Sebagai pendidik guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan materi dan pengelolaan belajar mengajar. Sedangkan siswa berusaha memahami materi dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun bila dilihat dari hasil pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas VII sangat rendah hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian pada pokok bahasan Semua Bersih

Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) ,dari 34 siswa hanya 18 siswa yang dapat mencapai atau melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Atau sebesar 52,94 %.

Di kelas VII, SMP Negeri 1 Batangtoru, selain masalah hasil belajar yang masih rendah, khususnya pada pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah), terdapat pula kendala dalam proses pembelajaran, contohnya selama proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru, hanya sedikit siswa yang berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan mengenai pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (thaharah) depan kelas kecuali ditunjuk oleh guru, saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak tahu beberapa istilah Pendidikan Agama Islam atau pengetahuan prasyarat yang sebenarnya didapatkan pada pelajaran sebelumnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi antara guru dan siswa, metode yang digunakan bersifat konvensional. Selain itu juga buku paket yang disediakan sekolah yang diizinkan untuk dipakai dan dibawa pulang tidak dimanfaatkan siswa untuk mempelajari materi baru. Hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian dengan judul : " UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI

DAN BUDI PEKERTI PADA POKOK BAHASAN SEMUA BERSIH HIDUP JADI NYAMAN DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 BATANGTORU TAHUN PELAJARAN 2018/2019.”

2. METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batngtoru, lebih tepatnya lagi di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Batangtoru . Waktu pelaksanaan, pada semester 1 tahun pelajaran 2017 / 2018, tepatnya penelitian ini dimulai pada pertengahan bulan Juli sampai dengan akhir September 2017.

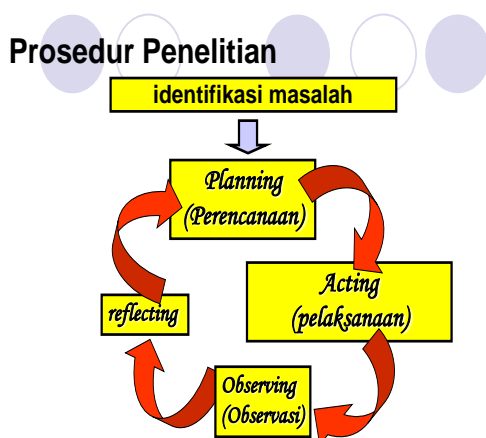
Sebagai subyek penelitian, yaitu para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian, adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batangtoru. Pengambilan sampel ini karena kelas ini adalah kelas yang heterogen dan kurang berminat pada materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) terlihat dari hasil pretes yang dilakukan peneliti.

Sebagai kolaborator atau pengamat, peneliti meminta seorang teman sejawat, seorang guru kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru . Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum K-13 SMP Negeri 1 Batangtoru .

Metode penelitian yang digunakan adalah **metode kuantitatif dan kualitatif**. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa hasil belajar atau prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini . Dan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil tes minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengisian angket, sebelum dan sesudah diimplementasikannya model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas ini.

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur penelitiannya menggunakan prosedur penelitian model **Kemmis dan Mc Taggart** (1982 : 11). Setiap tahap atau siklus terdiri dari **perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi**.



a. Perencanaan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tujuan masing-masing siklus : meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kompetensi dan hasil belajar menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata siswa serta mengetahui respon siswa setelah diimplementasikannya model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai penelitian tindakan kelas di kelas ini. Setelah menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diteliti dan jumlah jam tatap muka yang diperlukan, disusunlah perangkat pembelajaran untuk pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) dengan mengacu pada implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*. (RPP terlampir).

b. Tindakan

Pada siklus pertama, dilaksanakan pembelajaran Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Setiap minggunya kelas VII-1 bertatap muka sebanyak 1 kali, Setiap pertemuan 2 jam x 40 menit. Sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu diberitahukan bahwa di kelas ini akan diadakan penelitian tindakan kelas oleh peneliti, yang melibatkan seluruh siswa kelas VII-1 dan seorang pengamat, yaitu guru Pendidikan Agama Islam lain yaitu : ibu MAsraya SPd, Tindakan yang akan dilakukan meliputi pengisian angket, pretes, postes, tugas kelompok, tugas individu dan refleksi dengan siswa maupun dengan pengamat atau kolaborator.

Untuk siklus kedua, dilaksanakan pembelajaran perilaku terpuji (qanaah dan tasamuh). Pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya seperti langkah-langkah pada siklus pertama dengan perubahan yang sifatnya menyempurnakan siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi dengan siswa dan kolaborator pada siklus pertama. Di akhir penelitian, setelah ulangan harian yang berfungsi sebagai postes siklus kedua, kemudian refleksi, lalu mengisi angket lagi seperti pada permulaan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak setelah diadakannya tindakan. Kalau ada, perubahannya kearah mana.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan penelitian, dilakukan oleh kolaborator, testee, yaitu siswa yang diteliti dan peneliti sendiri. Kolaborator mengamati setiap pertemuan dan mencatat atau mengisi lembar pengamatan yang disediakan peneliti. Siswa bersama guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada implementasi metode *Discovery Learning* . Hasil pengamatan siswa dicatat oleh peneliti pada waktu refleksi dengan cara tanya jawab secara lisan.

Alat observasi berupa lembar pengamatan yang diberikan kepada kolaborator

untuk diisi pada waktu mengamati jalannya pembelajaran selama penelitian. Alat kedua berupa sejumlah pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa pada waktu refleksi. Lembar pengamatan dan daftar pertanyaan untuk refleksi dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi

Refleksi dengan siswa dilakukan di kelas. Caranya, dengan tanya jawab langsung dengan siswa, seputar implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* yang baru dilaksanakan. Untuk memperlancar refleksi, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan dilontarkan kepada siswa pada waktu refleksi. Respon atau jawaban siswa, peneliti catat sebagai hasil refleksi dengan siswa, yang akan digunakan untuk merencanakan atau memperbaiki tindakan pada siklus kedua.

Refleksi dengan kolaborator dilakukan di kantor guru di luar jam pelajaran. Peneliti mendiskusikan rencana siklus kedua bersama kolaborator berdasarkan catatan hasil pengamatan kolaborator dan peneliti sendiri serta mempertimbangkan hasil refleksi dengan siswa.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Data penelitian dikumpulkan melalui :

1. Pengamatan pembelajaran sebelum penelitian, yang terasa begitu berat dalam mengajarkan pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Batangtoru.
2. Pengisian angket oleh siswa sebelum dan sesudah penelitian dilakukan.
3. Pengisian lembar pengamatan proses pembelajaran selama penelitian oleh kolaborator dan peneliti sendiri.
4. Melalui tes (pretes dan postes) materi penelitian sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.
5. Tanya jawab langsung dengan siswa pada waktu refleksi sesudah proses pembelajaran dengan tindakan dilaksanakan.
6. Diskusi dengan kolaborator untuk merencanakan langkah-langkah siklus kedua.

D. TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis data penelitian dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif.

E. KRITERIA KEBERHASILAN TINDAKAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu meningkatkan minat belajar PAI dan budi pekerti, apabila ada peningkatan minat berdasarkan hasil angket sebelum dan sesudah penelitian dilakukan, maka tindakan dianggap berhasil.

Berdasarkan tujuan kedua, meningkatkan kompetensi dan hasil belajar menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata, apabila ada peningkatan hasil atau prestasi atau nilai berdasarkan hasil pretes dan postes penelitian yang dilaksanakan. Atau menurut St Singih (1998)

apabila 85% siswa berhasil mencapai nilai KKM (70), pada waktu postes materi penelitian, maka tindakan dianggap berhasil (Singih St, 1998 : ...).

Dan untuk tujuan ketiga, mengetahui bagaimana respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah), apabila berdasarkan pengamatan oleh kolaborator dan peneliti, siswa nampak suka dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ini, siswa tidak lagi menghindari pembelajaran dengan berbagai alasan seperti dikemukakan dalam latar belakang masalah, serta refleksi dengan siswa, menunjukkan respon yang positif, maka tindakan dianggap berhasil.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus Pertama

Pertemuan pertama : Proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya. Diawali dengan pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan belajar hari itu. Kemudian sebelum tindakan dilaksanakan, kepada siswa dibagikan angket yang harus diisi dengan jujur. Agar supaya benar-benar jujur, identitas siswa tidak perlu dicantumkan. Dengan asumsi, kalau nama siswa dicantumkan, siswa akan kurang leluasa dalam mengisi angket, karena takut akan mempengaruhi nilai PAI dan budi pekerti mereka. Sedang kalau tanpa nama, siswa akan lebih leluasa dalam mengisi angket sesuai dengan kenyataan. Setelah pengisian angket selesai, lalu dikumpulkan. Ketika menyerahkan angket, kebanyakan siswa memilih diletakkan di bawah, supaya tidak kelihatan. Hasil angket sebelum tindakan dilaksanakan : dari 34 siswa, 18 siswa tuntas KKM atau sebesar 52,94 % . 10 siswa tidak tuntas atau sebesar 47,06%.

Setelah angket dikumpulkan, lalu dibagikan soal pretes dengan diberikan penjelasan seperlunya. Topik dalam soal, semuanya sudah diberikan Soal pretes sama dengan soal postes seperti terlampir. Hasil pretes adalah sebagai berikut :

Tabel. 1.2 hasil belajar siswa pre test siswa

No	Nama	Nilai pra siklus
1.	Anggi Citri Junita	80
2.	Anggun Dwi Rahayu	60
3.	Anjely Agustina	60
4.	Aprizal Nasution	60
5.	Arayani	80
6.	Arfa sari Siagian	75
7.	Azizah	70
8.	Darun	80
9.	Dimas Kurniawan	60
10.	Eka Wulandari	60

11.	Ermina sari Hasibuan	80
12.	Fachri maulana	75
13.	Hajairin lubis	80
14.	Hannisa nurjannah	75
15.	Imam tantowi	80
16.	Imelda rosa	80
17.	Jefriadi Siregar	80
18.	M . jamaluddin	75
19.	Melfa aprilia	75
20.	Miko hardiansyah	60
21.	M . maulid ridwan	85
22.	Nadia sakila tanjung	75
23.	Naisyah putrid soleha	70
24.	Naqsyah alfathir	65
25.	Nabila melani putrid	65
26.	Purnama sari	70
27.	Radit pradana	80
28.	Rizki darmawan	75
29.	Riski ananda putra	70
30.	Sri sulastri	65
31.	Wira utama	70
32.	Yeni natasya	70
33.	Yuli asti fadhilah	80

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 34 siswa, 16 orang tidak tuntas atau sebanyak 47,06% dan 18 orang yang tuntas atau sebanyak 47,06%. Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pelajaran hari itu, kemudian diperkenalkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Di sini dijelaskan tentang apa itu model pembelajaran *Discovery Learning*. Semua siswa nampak tertarik dan memperhatikan ketika model pembelajaran *Discovery Learning* ini diperkenalkan. Mungkin karena sebelumnya belum pernah diperkenalkan suatu metode, atau karena ada kolaborator atau karena metodenya memang menarik bagi mereka. Yang penting, pada langkah pertama ini sudah kelihatan ada perubahan yang positif pada siswa. Lalu diikuti dengan implementasi metode tersebut dalam mempelajari Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) yang sudah pernah dipelajari. Di sini siswa juga nampak aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apalagi dalam mereview materi yang lalu itu, peneliti berusaha melibatkan sebanyak-banyaknya siswa, dengan memanggil nama-nama siswa dari segala penjuru kelas, walaupun mereka masih banyak yang diam dan yang menjawab hanya siswa-siswa yang pandai saja.

Pertemuan kedua : Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pembelajaran hari itu,

Setelah dilaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti biasa, peneliti mengumumkan 5 siswa yang meraih nilai pretes tertinggi. Kelima siswa diminta maju kedepan dan satu persatu diminta memilih satu persatu teman yang akan dijadikan anggota kelompoknya. Siswa yang dipilih langsung diminta maju kedepan, berdiri di belakang ketuanya. Kesempatan memilih dibuat

sama, satu persatu, supaya adil. Setelah semua kelompok terbentuk, semua siswa diminta duduk satu meja bersama kelompoknya. Kepada masing-masing kelompok, lalu dibagikan sumber-sumber yang akan digali tentang materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) yang harus dikerjakan bersama kelompoknya. Tujuan diadakannya belajar kelompok adalah supaya siswa yang lemah bisa tertolong oleh siswa yang pandai. Dan juga dapat meringankan tugas guru (peneliti).

Pertemuan ketiga : Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) dengan *Discovery Learning*. Mula-mula peneliti memberikan penjelasan menggunakan *Discovery Learning*. Setelah penjelasa *Discovery Learning*, lalu membuat peta konsep dan penjelasan tentang najis, hadas dan cara mensucikannya. Siswa mengikuti dengan baik, Lalu peneliti memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan yang kurang jelas. Kemudian peneliti menawarkan latihannya akan dikerjakan sendiri-sendiri atau kelompok? Kebanyakan memilih kelompok, lalu siswa dipersilahkan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk menulis tulisan sesuai dengan petunjuk guru. Untuk kelompok ini diminta memperbaiki di rumah dan diserahkan pada pertemuan berikutnya. Nilai perbaikan, maksimal 75, = nilai KKM. Kemudian diadakan ulangan harian, yang juga berfungsi sebagai postes siklus pertama. Soal seperti pretes dengan tambahan *discovery learning*, karena sudah diperkenalkan *Discovery Learning*. Penilaiannya berdasarkan pedoman penilaian yang menyeluruh seperti dalam lampiran, *Discovery Learning* juga dinilai. Hasilnya adalah sebagai berikut : Untuk ulangan harian pada siklus1, hasilnya :

Tabel 1.3 hasil pembelajaran siklus 1

No	Nama	Nilai siklus 1
1.	Anggi Citri Junita	85
2.	Anggun Dwi Rahayu	75
3.	Anjely Agustina	75
4.	Aprizal Nasution	70
5.	Arayani	85
6.	Arfa sari Siagian	80
7.	Azizah	75
8.	Darun	80
9.	Dimas Kurniawan	65
10.	Eka Wulandari	65
11.	Ermina sari Hasibuan	80
12.	Fachri maulana	80
13.	Hajairin lubis	80
14.	Hannisa nurjannah	80
15.	Imam tantowi	80
16.	Imelda rosa	80
17.	Jefriadi Siregar	80
18.	M . jamaluddin	80
19.	Melfa aprilia	80
20.	Miko hardiansyah	75

21.	M . maulid ridwan	85
22.	Nadia sakila tanjung	75
23.	Naisyah putrid soleha	75
24.	Naqsyah alfathir	70
25.	Nabila melani putrid	70
26.	Purnama sari	75
27.	Radit pradana	85
28.	Rizki darmawan	80
29.	Riski ananda putra	70
30.	Sri sulastri	70
31.	Wira utama	70
32.	Yeni natasya	75
33.	Yuli asti fadhilah	80

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 34 siswa 25 siswa tuntas sesuai KKM atau sebesar 73,53 % , dan 9 orang tidak tuntas atau sebesar 26,47 % . Selang dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 73,53 % - 52,94 % = 20,59 % . Meskipun telah mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 20,59 % ,tetapi pembelajaran siklus 1 ini belum dikatakan berhasil karena belum mencapai 80 % ketuntasan. Maka perlu diadakan siklus ke 2.

Tabel 1.4 persentase ketuntasan belajar siklus 1

Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
25	73,53 %	9	26,47 %.

Pada pertemuan ini, setelah pemberian motivasi, apersepsi dan ulasan ulangan yang baru lalu, kemudian diadakan refleksi. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan seputar implementasi *Discovery Learning* secara lisan kepada seluruh siswa. Jawaban siswa dicatat, sebagai pertimbangan dalam merencanakan kegiatan siklus kedua. Daftar pertanyaan ada dalam lampiran

2. Siklus kedua

Pada pertemuan pertama siklus ke 2, dijelaskan kembali Model pembelajaran (model *Discovery Learning* juga diingatkan supaya digunakan untuk mempermudah latihan. Dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang apa itu Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (thaharah). Kemudian siswa diberi tugas kelompok yang didahului dengan membuat peta konsep dan penjelasan tentang najis, hadas dan cara mensucikannya, alat alat pembuatannya dibawa dari rumah berupa : kertas manila, lem , spidol, gunting, dll. Setelah selesai dikumpulkan.

Pertemuan kedua :membahas tugas kelompok yang baru lalu.Untuk materi ini relatif lebih mudah, sehingga kesalahan yang diperbuat siswapun relatif lebih sedikit. Selain itu, juga karena sudah mempunyai pengalaman pada siklus pertama.Setelah semua dibahas, tugas kelompok selanjutnya adalah kelompok mempresentasikan hasil tulisan masing-masing .

Kemudian diadakan evaluasi atau ulangan harian.Ulangan ini ulangan individu, kertas disediakan peneliti, siswa cukup membawa alat tulis dan pewarna saja. Tugasnya adalah Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah). Hasilnya adalah :

Tabel 1.6 hasil belajar siswa siklus 2

No	Nama	Nilai siklus 1
1.	Anggi Citri Junita	90
2.	Anggun Dwi Rahayu	80
3.	Anjely Agustina	80
4.	Aprizal Nasution	80
5.	Arayani	85
6.	Arfa sari Siagian	80
7.	Azizah	75
8.	Darun	80
9.	Dimas Kurniawan	75
10.	Eka Wulandari	75
11.	Ermina sari Hasibuan	80
12.	Fachri maulana	80
13.	Hajairin lubis	80
14.	Hannisa nurjannah	80
15.	Imam tantowi	80
16.	Imelda rosa	80
17.	Jefriadi Siregar	80
18.	M . jamaluddin	80
19.	Melfa aprilia	90
20.	Miko hardiansyah	85
21.	M . maulid ridwan	85
22.	Nadia sakila tanjung	80
23.	Naisyah putrid soleha	80
24.	Naqsyah alfathir	70
25.	Nabila melani putrid	75
26.	Purnama sari	75
27.	Radit pradana	90
28.	Rizki darmawan	85
29.	Riski ananda putra	75
30.	Sri sulastri	75
31.	Wira utama	70
32.	Yeni natasya	75
33.	Yuli asti fadhilah	80

Dari tabel di atas dapat dilihat 32 siswa mendapat nilai di tuntas bahkan di atas KKM 75 yang telah ditetapkan sekolah atau sebesar 94,12 % . Sedangkan 2 siswa tidak tuntas atau sebesar 5,88 % . Persentase ketuntasan siswa tersebut dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

1.7 Tabel persentase ketuntasan belajar siklus 2

Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
32	94,12 %	2	5,88 %

Setelah evaluasi, kini tiba saatnya untuk refleksi.Refleksi kali ini dilakukan di luar kelas supaya lebih santai, suasana lebih rileks dan tidak membosankan.Siswa duduk berkelompok.

Guru dan kolaborator berdiri diantara mereka. Guru mulai bertanya, siswa menjawab. Jawaban siswa dicatat. Setelah refleksi selesai, Kegiatan selanjutnya adalah pengisian angket kedua. Setelah selesai dikumpulkan. Sisa waktunya digunakan untuk ngobrol seputar penelitian.

Diadakan ulangan susulan dan pengisian angket susulan bagi yang belum ulangan dan mengisi angket. Supaya tidak terganggu, ulangan dan pengisian angket dilakukan di perpustakaan sekolah. Setelah selesai dikumpulkan dan penelitian selesai. Selanjutnya pelajaran biasa di luar penelitian.

5. PEMBAHASAN

Metode *Discovery Learning* sangat diperlukan dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, khususnya pada materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) dalam bentuk *Discovery Learning* yang dapat dicari dan diteliti dengan menyenangkan hati, dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasannya melalui peta konsep. *Discovery Learning* juga dapat memunculkan ide, sehingga mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu, *Discovery Learning* juga dapat memunculkan kreatifitas, yang terlihat dari hasil karya siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Batangtoru berupa peta konsep dan penjelasan tentang najis, hadas dan cara mensucikannya yang sangat menarik dan kreatif.

Implementasi *Discovery Learning* dalam pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah), benar-benar menarik minat siswa. Hal ini dibuktikan dengan catatan hasil pengamatan kolaborator, guru kelas SMP Negeri 1 Batangtoru, yang memberi catatan bahwa siswa sangat senang atau antusias dalam mengikuti pelajaran dengan *Discovery Learning*. Siswa juga sangat aktif dalam mengikuti pelajaran. Penampilan guru dan materi yang disajikan cukup baik, mengena dan mudah diterima siswa. Pada waktu ulangan, semua siswa terlihat asyik dalam mengerjakan tugas dan semua siswa dapat menyelesaikan tugas itu dengan baik.

Berdasarkan analisis hasil ulangan pada siklus pertama, dari 34 siswa, ada 25 siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Berarti ketuntasan belajar klasikalnya = $(25 : 34) \times 100\% = 73,53\%$, Kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila minimum 80% siswanya dapat mencapai nilai KKM. Berarti kelas ini belum tuntas belajarnya. Sedang pada siklus kedua, dari 34 siswa, 32 siswa dapat memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKM, atau 94,12%. Selang siklus 1 dan 2 sebesar : $94,12\% - 73,53\% = 20,59\%$.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dilaksanakan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Discovery Learning* sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) dalam bentuk *Discovery Learning* yang dapat dikerjakan dengan menyenangkan, dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasannya melalui mencari problem dan menemukan jawabannya.
2. *Discovery Learning dan Project Based Learning* juga dapat memunculkan ide, sehingga mempermudah siswa dalam Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah). Selain itu, *discovery learning* juga dapat memunculkan kreatifitas, yang terlihat dari hasil karya siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Batangtoru yang bagus-bagus dan menarik, diluar dugaan peneliti.
3. Implementasi *Discovery Learning* dalam pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah) benar-benar menarik minat siswa. Hal ini dibuktikan dengan catatan hasil pengamatan oleh kolaborator, guru kelas lain, yang memberi catatan bahwa siswa sangat senang atau antusias dalam mengikuti pelajaran dengan *Discovery Learning*. Siswa juga sangat aktif dalam mengikuti pelajaran. Penampilan guru dan materi yang disajikan cukup baik, mengena dan mudah diterima siswa. Pada waktu ulangan, semua siswa terlihat asyik dalam mengerjakan tugas dan semua siswa dapat menyelesaikan tugas itu dengan baik.

Berdasarkan analisis hasil ulangan pada siklus pertama, dari 34 siswa, ada 25 siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Berarti ketuntasan belajar klasikalnya = $(25 : 34) \times 100\% = 73,53\%$. Kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila minimum 80% siswanya dapat mencapai nilai KKM. Pada siklus 2 dari 34 siswa yang dapat memperoleh nilai lebih besar sama dengan nilai KKM adalah 32 orang, atau sebesar 94,12%. Selang siklus 1 dan 2 sebesar : $94,12\% - 73,53\% = 20,59\%$.

2. Saran

Dari uraian dan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar :

1. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP supaya mencoba menggunakan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pokok bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman (Thaharah).
2. Selain menarik, juga dapat memunculkan kreatifitas siswa, memudahkan penulisan ide.
3. Para guru atau pendidik pada umumnya, juga dapat menggunakan metode ini dalam segala kompetensi pembelajaran, karena metode ini

cukup menarik, dapat memunculkan ide dan kreatifitas, memuat berbagai metode, dan mengajak orang untuk berpikir global.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching, Fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Goh, Christine C.M, and Silver, Rita Elaine. 2004. *Language Acquisition and evelopment*. Singapore: Prentice Hall Pearson Education South Asia Pte Ltd.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMP Bahasa Inggris*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*